

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah konsep skema penyajian materi fotosintesis guru pemula dan guru berpengalaman, masing-masing adalah 26 konsep. Dengan demikian rata-rata jumlah konsep sebanyak 26 konsep pada guru pemula dan guru berpengalaman tergolong konten fotosintesis mendekati 27 konsep yang diharapkan skema rujukan, berfokus pada prinsip-prinsip, proses dan contoh-contoh sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi fotosintesis.

Berdasarkan hasil kedua kelompok guru, rata-rata kesesuaian konsep skemanya berbeda antara guru pemula 73% dibanding guru berpengalaman 66%. Dengan demikian guru pemula dapat dinyatakan mampu menyajikan konsep fotosintesis yang lengkap dan beraturan demikian juga dengan guru berpengalaman dapat dinyatakan mampu menyajikan konsep yang lengkap dan beraturan walaupun dalam rentang yang kurang. Lebih kecilnya kesesuaian guru berpengalaman dapat disebabkan karena guru berpengalaman mengalami friksi internal dan eksternal dalam membangun level berpikir koheren dalam lingkungan pengajarannya.

Rata-rata jumlah keterkaitan konsep guru pemula 21,8 dan rata-rata kesesuaiannya mencapai 64,1%, sedangkan rata-rata jumlah keterkaitan konsep guru berpengalaman 21 dan rata-rata kesesuaiannya 61,7%. Rata-rata kesesuaian keterkaitan konsep skema penyajian materi guru pemula dan guru berpengalaman mendekati 34 keterkaitan konsep yang diharapkan skema rujukan, dengan demikian skema penyajian materi dua kelompok guru dapat dinyatakan mampu menggambarkan

hierarki konsep dan secara jelas menguraikan hubungan antar konsepnya walaupun dalam rentang yang kurang.

Urutan konsep skema penyajian materi fotosintesis guru, ditentukan berdasarkan konsep pembangun reaksi fotosintesis dan konsep lanjutan reaksi fotosintesis. Lima (5) guru pemula dan enam (6) guru berpengalaman mampu menyajikan urutan konsep secara akurat sesuai skema rujukan. Dengan demikian guru dengan urutan konsep-akurat sesuai skema rujukan menunjukkan pemahaman fotosintesis yang baik dan akurat. Lima (5) guru pemula dan empat (4) guru berpengalaman menyajikan urutan konsep kurang-sesuai-rujukan, artinya konsep-konsep yang mereka ajarkan kurang-baik untuk ditransfer kepada siswa serta menunjukkan pemahaman fotosintesis yang rendah dan tidak akurat.

Kendala penyusunan skema penyajian materi antara lain guru-guru yang ditemui belum terbiasa dengan penyusunan skema penyajian materi, sehingga tahapan-tahapan pertanyaan dalam instrumen yang mengarah kepada penyusunan skema penyajian materi, dapat dilakukan secara bertahap serta menyesuaikan dengan kemampuan guru. Kendala lain yaitu konsep fotosintesis yang bersifat abstrak bagi siswa dapat berimplikasi pada skema penyajian materi fotosintesis guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka berikut ini ada beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu, guru pemula dan berpengalaman yang ditemui belum terbiasa dengan penyusunan skema penyajian materi, sehingga tahapan-tahapan pertanyaan dalam instrumen, yang mengarah kepada penyusunan skema penyajian materi, dapat dilakukan secara bertahap dan melalui redaksi yang lebih baik. Guru pemula dan guru berpengalaman yang ditemui belum terbiasa dengan penyusunan skema penyajian materi, sehingga tahapan-tahapan pertanyaan dalam instrumen yang mengarah kepada penyusunan skema

penyajian materi, dapat dilakukan secara bertahap serta menyesuaikan dengan kemampuan guru.

Skema penyajian materi sebagaimana dipaparkan pada Bab II dan memiliki kelebihan dibanding skema lainnya, apabila digunakan untuk pencuplikan data, antara lain dapat dikuantifikasi dalam hal jumlah konsep yang disajikan, kuantifikasi keterkaitan konsep melalui banyaknya panah penghubung, urutan konsep terlihat melalui penomoran, serta tahapan penyajian dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan penutup terlihat logis. Baik guru pemula maupun guru berpengalaman lebih terbiasa dalam penyusunan peta konsep, karena peta konsep telah mereka pahami sejak mereka duduk di bangku SMA, perguruan tinggi, serta digunakan dalam pelatihan-pelatihan. Peta konsep juga dapat guru pelajari pada buku paket SMP, atau SMA. Skema penyajian materi belum banyak diketahui oleh para guru, sejauh yang peneliti ketahui.

Guru berpengalaman yang berpendidikan S2 ada yang menyusun skema dalam bentuk proposisi. Guru dengan pendidikan S1, belum mengenal skema penyajian bentuk proposisi, sehingga struktur proposisi tidak digunakan dalam penelitian ini. Beberapa guru pemula dan guru berpengalaman ada yang terpaku pada skema penyajian materi pada instrumen. Bahkan beberapa guru tidak mengelaborasi jumlah ragam konsep, keterkaitan konsep serta urutan konsepnya. Dengan demikian kiranya perlu sosialisasi oleh *stakeholder* terkait hal penyusunan struktur materi ajar guru dalam berbagai ragam bentuk.

Ketidaksesuaian skema penyajian materi guru pemula dan guru berpengalaman merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kecenderungan kurang optimalnya kinerja guru di lapangan (Agung, 2014). Untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan kepada guru yang memiliki prestasi sehingga dapat memberikan motivasi kepada guru lain untuk menunjukkan prestasi mereka, melakukan evaluasi atau penilaian kinerja

guru secara berkala dan berkesinambungan, memberikan peluang kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bidangnya dan memberikan pelatihan-pelatihan yang terarah, sehingga pendidik tergugah mendorong dirinya untuk melakukan pembelajaran dan pengembangan profesional secara berkelanjutan (*continuing professional development*) (Agung, 2014:14).

Skema penyajian materi rujukan hendaknya disusun tidak hanya berdasarkan buku teks siswa atau buku rujukan Campbell tetapi juga disusun dengan mempertimbangkan kondisi nyata di sekolah, ketersediaan alat/bahan praktikum di lapangan, kemampuan berfikir guru, kemampuan berfikir siswa, serta alokasi waktu.